

ABSTRACT

Maully Halwat Hikmat. 2004. *English Glocalization in Indonesia: A Case Study on the "Immersion" Program in SMAN 4 Surakarta*. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University

English teaching and learning process undergoes glocalization. The center of teaching and learning English is not in the inner circle anymore; people in the world can learn English in their own country although their country is not in the inner or even outer circle. By glocalization, English has become the main vehicle for interaction among its non-native users, with distinct linguistic and cultural backgrounds. English teaching and learning is localized in Indonesia, i.e., adjusted to the local culture and its national goal of learning English. Related to the importance of English, the Central Java Provincial Office of Education decided to develop a program called the "Immersion" program conducted in two pilot project schools: *SMPN 4* and *SMAN 4* in Surakarta. This program was started in the academic year of 2004/2005. The official goals of the "Immersion" program in *SMAN 4* are: (1) to provide human resources to face the globalization era with English skills (2) to provide the students with English skills to prepare themselves to compete with others in the future (3) to improve the students' ability in adopting and mastering science and technology.

This study was aimed at advocating participants to become more reflective and aware of the concept of the immersion program and to commit themselves to achieve the goal of this program. The problems of this research were: (a) How is the Immersion Program in *SMA 4* implemented? (b) How effective is the program based on participants' view? The goals of this research were (1) to describe the implementation of the Immersion program in *SMAN 4* Surakarta, (2) to describe the effectiveness of this program based on the participants' view.

This study was a qualitative, *progressive* case study because it is a case study the main data of which were the participants' narratives. The first research problem was answered by collecting and analyzing the data obtained from documents, naturalistic observation, and interviews which were confirmed using concurrent triangulation. The second problem was answered by analyzing the data from interviews. Those data were analyzed using a model of qualitative analysis. The extracts from the data were used as evidence, and the researcher gave discursive commentary on the data that would support the arguments. The study did not give a thick description of the data because of the limited observation and interview and it also excluded the cultural aspects of the subject.

The outcome of the study showed the following conclusions: (1) the study of the implementation of the Immersion program in *SMAN 4* Surakarta revealed that the teachers' perspective about the goal of the Immersion program was in line with the goal stated in the document, that is to cater for the students with English skills to enable them to compete with other nations

when they were to continue their study abroad; (2) both teachers and the students found difficulties in achieving the goal of the Immersion program, particularly related to the improvement of the English skills; (3) the syllabus used in the "Immersion" program was the same as the regular syllabus derived from the regular curriculum, resulting in the emphasis on the content of the subject rather than the language teaching; (4) the teaching and learning procedures in the Immersion program was basically the same as those in the regular class, which consisted of the opening, the learning activities and the closing, except the working language and the few discussions; (5) the teachers played roles as the facilitators in learning and teaching process in which they taught the material, gave some tasks, controlled the class and evaluated the students' learning achievement.

The main contribution of this study to the science of English education is that it provides a descriptive-narrative model of the glocalization of the immersion program in Indonesia including its effectiveness. Besides, the process of the research supports the participants to be more autonomous. By reflecting, reviewing and evaluating the program, their awareness arises so that they are able to determine what should be done in teaching and learning process.

The outcome of the research recommended that the Immersion program needs improvement in the implementation especially human resources—adequate preparation, sufficient training, and English oral proficiency—as well as curriculum and material design, particularly material selection. In addition, to improve its effectiveness, the school management should be more accountable for the Immersion program implementation by conducting workshops on curriculum and appropriate training.

ABSTRAK

Maully Halwat Hikmat. 2004. *English Glocalization in Indonesia: A Case Study on the "Immersion" Program in SMAN 4 Surakarta*. Yogyakarta: English Language Studies. Program Pasca Sarjana. Universitas Sanata Dharma

Proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris mengalami glocalisasi. Pusat pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris tidak lagi berada di lingkaran dalam; Masyarakat di dunia dapat mempelajari bahasa Inggris di negara mereka sendiri meskipun negara mereka tidak berada di dalam atau bahkan di lingkaran luar. Dengan glocalisasi, bahasa Inggris telah menjadi sarana utama interaksi di antara pengguna non-asli dengan latar belakang linguistik dan kebudayaan yang berbeda. Pengajaran bahasa Inggris telah dilokalisasi di Indonesia, yaitu disesuaikan dengan kebudayaan lokal dan tujuan nasional dari pembelajaran bahasa Inggris. Berkaitan dengan pentingnya bahasa Inggris, Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Tengah memutuskan untuk mengembangkan sebuah program yang disebut program "Imersi" yang diselenggarakan di dua sekolah proyek rintisan: *SMPN 4* dan *SMAN 4* di Surakarta. Program ini dimulai pada tahun ajaran 2004/2005. Tujuan resmi dari program Imersi di *SMAN 4* adalah: (1) untuk membekali sumber daya manusia dengan keterampilan berbahasa Inggris dalam menghadapi era globalisasi (2) untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Inggris untuk mempersiapkan mereka bersaing dengan siswa lainnya di masa yang akan datang (3) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan dan menguasai ilmu dan teknologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong peserta agar menjadi lebih reflektif dan memahami konsep program imersi dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan program tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana implementasi program Imersi di *SMAN 4* Surakarta?, (b) Bagaimanakah efektifitas program tersebut menurut peserta? Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menggambarkan implementasi program Imersi di *SMAN 4* Surakarta, dan (2) untuk menggambarkan efektifitas program tersebut menurut pandangan peserta.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan studi kasus *progresif* karena data utama dalam studi kasus ini adalah naratif dari peserta. Masalah penelitian yang pertama dijawab dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari dokumen, observasi naturalistik, dan wawancara yang dikonfirmasi dengan triangulasi. Masalah yang kedua dijawab dengan menganalisis data hasil wawancara. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Inti sari dari data digunakan sebagai bukti, dan diberikan komentar untuk mendukung argumen. Penelitian ini tidak memberikan gambaran mendalam (*thick description*) karena selain terbatasnya observasi dan wawancara yang dilakukan juga tidak melibatkan aspek budaya dari subyek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesimpulan berikut ini: (1) penelitian tentang implementasi program Imersi di *SMAN 4* Surakarta menunjukkan bahwa pandangan guru tentang tujuan program Imersi ini sesuai

dengan tujuan yang dinyatakan dalam dokumen, yaitu membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Inggris untuk memungkinkan mereka bersaing dengan bangsa lain ketika mereka melanjutkan studi mereka ke luar negeri; (2) baik guru maupun siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan program Imersi, khususnya yang menyangkut peningkatan keterampilan berbahasa Inggris; (3) silabus yang digunakan dalam program Imersi sama dengan silabus reguler yang disusun berdasarkan kurikulum reguler yang memberi penekanan pada isi materi daripada pengajaran bahasa; (4) prosedur pengajaran dan pembelajaran dalam program Imersi pada dasarnya sama dengan kelas reguler, yang terdiri dari pembukaan, kegiatan pembelajaran, dan penutup, kecuali bahasa yang digunakan dan sedikitnya diskusi yang dilakukan; (5) guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di mana mereka mengajarkan material, memberikan tugas, mengendalikan kelas dan mengevaluasi pencapaian belajar siswa.

Kontribusi utama dari penelitian ini terhadap ilmu pendidikan bahasa Inggris adalah memberikan model deskriptif naratif tentang glocalisasi program Imersi di Indonesia termasuk efektifitasnya. Disamping itu, proses penelitian ini mendukung peserta untuk lebih mandiri. Dengan merefleksikan, mereview, dan mengevaluasi program tersebut, kesadaran mereka timbul sehingga mereka dapat menentukan apa yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Imersi memerlukan peningkatan dalam implementasinya terutama sumber dayanya-persiapan yang memadai, pelatihan yang cukup, dan kemampuan berbicara bahasa Inggris-juga desain kurikulum dan materialnya, terutama pemilihan materi. Selain itu, untuk meningkatkan efektifitasnya, manajemen sekolah harus lebih bertanggung jawab terhadap implementasi program Imersi ini dengan mengadakan *workshop* tentang kurikulum dan pelatihan yang sesuai.